

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah Sakit Universitas Airlangga (RSUA) diresmikan pada tanggal 14 Juni 2011 oleh Universitas Airlangga yang sebelumnya bernama Rumah Sakit Pendidikan Universitas Airlangga. Peresmian tahap awal tersebut berbekal Surat Ijin Kepala Dinas Kesehatan Pemerintah Kota Surabaya tentang ijin mendirikan Rumah Sakit Pendidikan Universitas Airlangga dan ijin sementara penyelenggaraan Rumah Sakit Universitas Airlangga yang diterbitkan pada tanggal 9 Maret 2011, dan juga dengan bekal simulasi pelayanan pasien yang cukup memuaskan. Rumah Sakit Universitas Airlangga memiliki visi yakni Menjadi Rumah Sakit Pendidikan terkemuka di tingkat nasional dan internasional dalam pemberian pelayanan paripurna, pendidikan dan penelitian di bidang kesehatan.

Untuk mewujudkan visinya, Rumah Sakit Universitas Airlangga melakukan beberapa misi diantaranya menyelenggarakan fungsi pelayanan terintegrasi, bermutu dan mengutamakan keselamatan pasien; menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan terintegrasi bidang kedokteran dan kesehatan lainnya untuk menghasilkan lulusan atau tenaga kesehatan yang kompeten di bidangnya; melakukan penelitian terintegrasi berbasis pada keunggulan bidang kedokteran dan kesehatan lainnya yang berorientasi pada produk inovasi; menjadi pusat rujukan pelayanan kedokteran dan kesehatan yang unggul; serta mengembangkan manajemen rumah sakit yang produktif, efisien, bermutu, dan berbasis kinerja. Rumah Sakit Universitas Airlangga merupakan rumah sakit dengan tipe B. Rumah sakit tipe B merupakan rumah sakit yang mampu memberikan pelayanan medik spesialis luas dan subspecialis terbatas. Sehingga untuk pasien peserta BPJS yang berobat di Rumah Sakit Universitas Airlangga harus mendapat rujukan dari faskes sebelumnya.

Rumah Sakit Universitas Airlangga merupakan Rumah Sakit yang berstatus BLUD. Sebagai rumah sakit BLUD rumah sakit unair ikut serta dalam program Jaminan Kesehatan Nasional yang diselenggarakan oleh Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan yang merupakan pengganti dari Asuransi Kesehatan. Rumah Sakit Unair memiliki kebijakan pengelolaan piutang BPJS yang diawali dengan alur penerimaan pasien sampai dengan pembayaran piutang BPJS. Pelunasan piutang Bpjs sering kali tidak melengkapi prosedur yang ditetapkan di rumah sakit unair seperti data yang belum lengkap, rumah sakit unair

melakukan pengeklaiman verifikasi BPJS pada saat ada pemberitahuan berita acara tentang klaim bpjs dari tim BPJS rumah sakit unair, setiap transaksi di rumah sakit unair menerapkan kebijakan akuntansi berbasis akrual sesuai dengan ketentuan undang-undang yang berlaku. Pencatatan transaksi awal hingga pelunasan piutang BPJS telah dilakukan secara terkomputerisasi menggunakan aplikasi yang tersedia disetiap bagian tim BPJS. Namun informasi dengan pengelolaan klaim yang dimiliki oleh bpjs di rumah skit unair terkadang ada perbedaan antara data dengan informasinya.

Pelunasan piutang BPJS menggunakan tarif yang ditetapkan oleh pemerintah yaitu Casemix dengan tarif Indonesian-case based group (INA-CBG'S) yaitu sistem paket pembayaran rumah sakit berdasarkan pada rata-rata biaya yang dihabiskan oleh suatu kelompok diagnosis sedangkan pada rumah sakit unair menggunakan billing system yaitu tarif berdasarkan pada tindakan yang diberikan.

Pedoman akuntansi di Indonesia mengalami perubahan pada tahun 2008 dengan kecenderungan mengikuti IFRS. Perubahan tersebut menuntut perusahaan untuk segera menyesuaikan pedoman akuntansinya dengan peraturan yang baru. Perubahan ini memberikan dampak positif terhadap relevansi laporan

Dalam laporan tugas akhir ini, maka judul yang dikemukakan adalah “ **Perlakuan akuntansi piutang usaha di Rumah Sakit Universitas Airlangga.**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di kemukakan diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perlakuan piutang usaha di rumah sakit unair sudah sesuai dengan PSAK 55/IAS 39 ?
2. Apakah pencatatan piutang BPJS sudah sesuai dengan hasil akhir saat pengeklaiman ?

1.3 Landasan Teori

1.3.1 Pengertian Piutang Usaha

Piutang usaha adalah salah satu unsur dari aktiva lancar dalam neraca perusahaan yang timbul akibat adanya penjualan barang dan jasa atau pembelian kredit terhadap debitur yang pembayaran diberikan dalam tempo 30hari sampai dengan 90 hari.

Menurut Soemarso (2004:338)“Perusahaan mempunyai hak klaim terhadap seseorang atau perusahaan lain dengan adanya hak klaim ini perusahaan dapat menuntut pembayaran dalam bentuk uang atau penyerahan aset atau jasa lain kepada pihak yang berpiutang”.

Piutang dagang adalah klaim yang timbul dari transaksi penjualan baik barang ataupun jasa dari kegiatan usaha normal.

1.3.1.1 Jenis jenis piutang usaha.

Jenis jenis piutang usaha sebagai berikut :

1. Piutang Dagang (*Account Receivable*) terjadi karena pembelian barang dagang dengan harga yang tinggi sehingga mengharuskan pembelinya membayar secara kredit, dan diberikan batas waktu maksimal 1 tahun. piutang dagang termasuk dalam aktiva lancar. piutang dagang tidak disertai dengan adanya bunga. Namun pada kondisi tertentu, seperti keterlambatan pelunasan piutang dagang akan di kenakan denda berupa bunga maupun beban jasa sesuai dengan kebijakan perusahaan.
2. Piutang wesel (*Notes Receivable*) merupakan instrumen kredit resmi yang bisa digunakan pemegangnya untuk menagih sejumlah piutang wesel. Terjadinya piutang wesel meminjam uang tunai dan memberikan surat pernyataan (surat promes) bahwa harus melunasi kewajibannya dimasa depan dengan waktu dan nominal yang sudah ditentukan. Umur piutang wesel lebih panjang dari pada umur piutang dagang.

1.3.1.2 Ciri ciri piutang usaha.

Piutang usaha mempunyai ciri ciri sebagai berikut:

1. Adanya nilai jatuh tempo yaitu penjumlahan dari nilai transaksi utama lalu di tambah dengan nilai bunga yang di bebaskan untuk dibayarkan pada tanggal jatuh tempo.
2. Adanya tanggal jatuh tempo yaitu lamanya atau umur piutang
3. Adanya bunga yang berlaku yaitu pembelian melakukan secara kredit

1.3.2 Klasifikasi piutang

Pada umumnya piutang bersumber dari kegiatan operasi normal perusahaan yaitu kredit atas barang dan jasa kepada pela.

nggan. Smith and Skousen (2004:216) memberikan klasifikasi piutang terdiri dari “piutang dagang (trade receivable) dan piutang bukan dagang”.

- a. Wesel tagih yang di dudung oleh suatu janji formal tertulis untuk dibayar.
- b. Piutang usaha merupakan piutang dagang yang tidak dijamin dan merupakan kredit jangka pendek. Perjanjian kreditnya adalah persetujuan informal antara penjual dan pembeliyang di dukung oleh dokumen dokumen perusahaan seperti faktur dan kontrak kontrak penyerahan.

1.3.3 Pengakuan Piutang Usaha

Pengakuan (*recognition*) yaitu penentuan tentang kapan piutang harus dicatat atau diakui sebagai aset. Pengukuran (*measurement*) yaitu penentuan jumlah rupiah atau besarnya

piutang yang akan dicatat pada saat terjadinya transaksi. Serta Penilaian (*valuation*) yaitu penentuan jumlah rupiah atau besarnya piutang yang harus disajikan di dalam laporan keuangan.

Menurut PSAK no. 23 (revisi 2014) menyatakan bahwa pendapatan atas transaksi penjumlahan jasa di akui dengan acuan pada tingkat penyelesaian dari transaksi pada tanggal neraca. Pengakuan piutang sering berhubungan dengan pengakuan pendapatan. Penjualan jasa umumnya di akui pada saat penyerahan jasa atau jasa itu dilaksanakan.

1.3.4 Pengukuran dan Penilaian Piutang

Menurut Rudianto (2012:211) menjelaskan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku di Indonesia menyatakan bahwa piutang dicatat dan diakui sebesar jumlah bruto (nilai jatuh tempo) dikurangi dengan taksiran jumlah yang tidak akan diterima. Artinya piutang harus dicatat sebesar jumlah yang akan ditagih.

Menurut PSAK No. 55 (revisi 2014) aset keuangan diukur nilai wajar bagi yang diakui. Nilai wajar sebagai harga yang diterima atau harga yang dibayarkan. PSAK No. 68 (revisi 2014). Secara teori, semua piutang diukur dalam jumlah yang mewakili nilai sekarang dari perkiraan penerimaan kas dimasa yang akan datang.

1.3.4.1 Pengukuran Awal (*Initial Measurement*)

Pada saat pengakuan awal, piutang diakui pada nilai wajar (*at fair value*) ditambah dengan biaya transaksi (*plus transaction cost*). Nilai wajar adalah nilai dimana suatu aset dapat dipertukarkan, atau suatu kewajiban diselesaikan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar (*arm's length transaction*). Bukan nilai yang akan diterima atau dibayarkan entitas dalam suatu transaksi yang dipaksakan, likuidasi yang dipaksakan, atau penjualan akibat kesulitan keuangan. Biaya transaksi adalah biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung terhadap perolehan, penerbitan ataupun pelepasan suatu aset atau liabilitas keuangan.

- A. Piutang jangka pendek – nilai wajarnya sama dengan nilai nominal (*face amount*)
- B. Piutang jangka panjang yang dikenakan bunga pada suku bunga pasar - nilai wajarnya sama dengan nilai nominal
- C. Piutang jangka panjang yang tidak dikenakan bunga, atau dikenakan bunga dibawah suku bunga pasar – nilai wajarnya adalah nilai kini dari seluruh arus kas masa depan yang didiskontokan dengan menggunakan suku bunga pasar, atau suku bunga untuk piutang sejenis.

1.3.4.2 Pengukuran Setelah Pengakuan Awal (*Subsequent Measurement*)

Pada akhir periode pelaporan, piutang usaha dilaporkan sebagai aset pada laporan posisi keuangan (neraca). Dalam PSAK 55/IAS 39 secara umum menyarankan agar piutang dan pinjaman yang diberikan diukur dengan biaya amortisasi. Selanjutnya diukur berdasarkan nilai bersih yang dapat direalisasi (*net realizable value*). Dalam mengestimasi nilai bersih yang dapat direalisasi, maka harus mempertimbangkan hal-hal berikut sebagai pengurang nilai piutang:

- A. Retur penjualan
- B. Potongan penjualan
- C. Cadangan piutang tak-tertagih (penurunan nilai)

Sedangkan piutang jangka panjang yang tidak dikenakan bunga selanjutnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dikurangi penurunan nilai yang mungkin timbul. Amortisasi dilakukan dengan menggunakan suku bunga efektif, bukan garis lurus.

Piutang dagang bisa diakui atau dicatat pada saat :

1. Perusahaan memperoleh piutang dagang tersebut melalui adanya transaksi penjualan kredit.
2. Terjadinya retur dan potongan penjualan.
3. Adanya pelunasan piutang dagang oleh pelanggan

Potongan yang di berikan terdapat 2 jenis potongan :

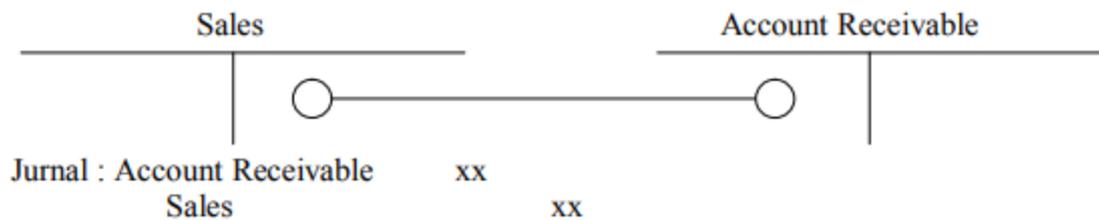
1. Potongan perdagangan (*trade discount*), yaitu potongan harga yang diberikan oleh penjual dari harga jual yang tertera pada daftar harga, dalam rangka menentukan harga faktur. Potongan penjualan tidak diakui dalam laporan keuangan, sehingga nilai piutang dicatat sebesar nilai bersih yang tertera di faktur setelah dikurangi potongan penjualan.
2. Potongan tunai (*cash discount*), yaitu potongan atau diskon yang diberikan dari harga faktur, untuk mendorong agar debitur lebih cepat membayar. Potongan tunai dinyatakan dalam bentuk 2/10, n/30 (yang berarti: jangka waktu kredit 30 hari, namun jika dilunasi dalam jangka waktu 10 hari maka akan mendapat potongan 2%), atau 1/10, n/45. Potongan tunai ini diakui dalam laporan keuangan dengan nama akun: potongan penjualan (jika dicatat oleh penjual), atau potongan pembelian/pengurang persediaan (jika dicatat oleh pembeli).

1. Metode bruto (*gross method*)

Metode kotor mengakui jumlah piutang sebesar penjualan tanpa dipengaruhi oleh potongan yang akan diberikan. Apabila ternyata debitur mengambil potongan, maka akan diakui sebagai pengurang jumlah penjualan bukan sebagai pengurang jumlah piutang.

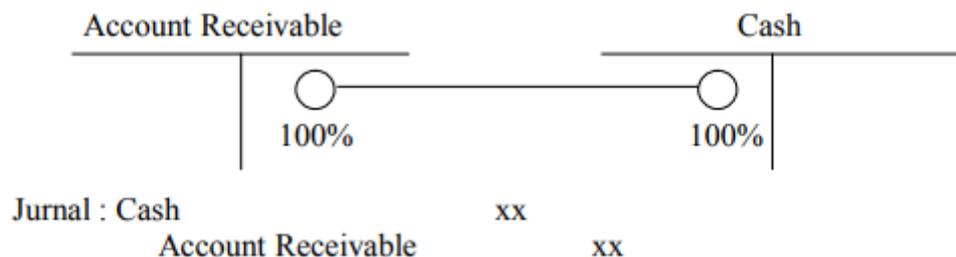
Dengan metode ini prosedur penjumlahan dan pembukuannya sebagai berikut :

- A. Pada saat terjadi penjualan secara kredit barang dagangan, misalkan syarat kredit 2/10- n/10

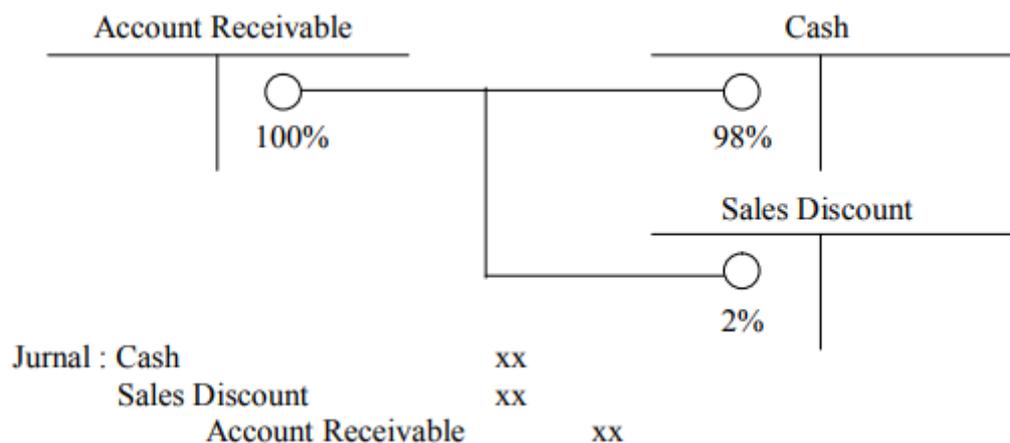


- B. Pada saat diterima pelunasan piutang dagang.

Bila pelunasan piutang dagang telah melebihi masa potongan, yaitu lebih dari 10 hari, maka kita tidak perlu memperhitungkan potongan dan perusahaan akan menerima seluruh piutang.



- C. Bila pelunasan piutang dagang masih dalam batas masa potongan, maka kita perlu memperhitungkan dan memberikan potongan penjualan, yaitu sebesar 2 persen dari piutang dan perusahaan akan menerima uang sebesar 98 persen.

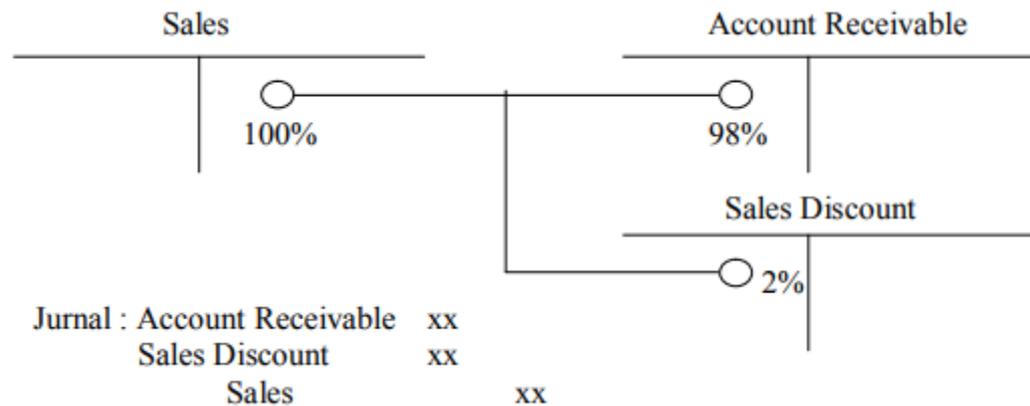


2. Metode neto (*Net Method*)

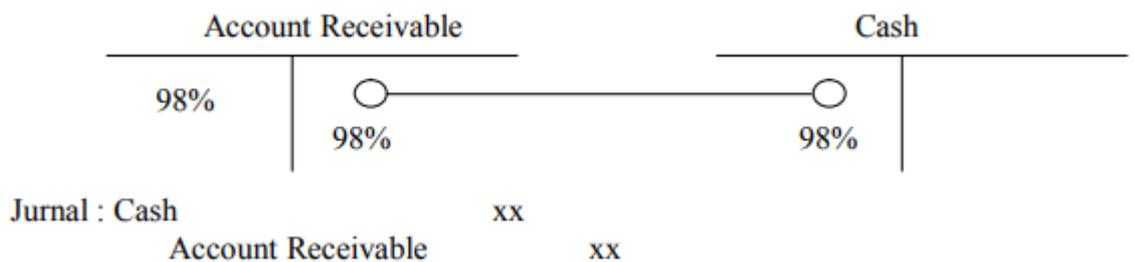
Metode bersih mengakui jumlah piutang setelah dikurangi dengan potongan penjualan, bila ternyata potongan penjualan tidak dimanfaatkan oleh debitur, maka akan mengakibatkan timbulnya kelebihan pembayaran atas jumlah piutang dan kelebihan tersebut sebagai penghasilan lain-lain.

Prosedur penjurnalan dan pembukuannya sebagai berikut :

- a. Pada saat terjadi penjualan kredit barang dagangan, misalkan syarat kredit 210- n/10

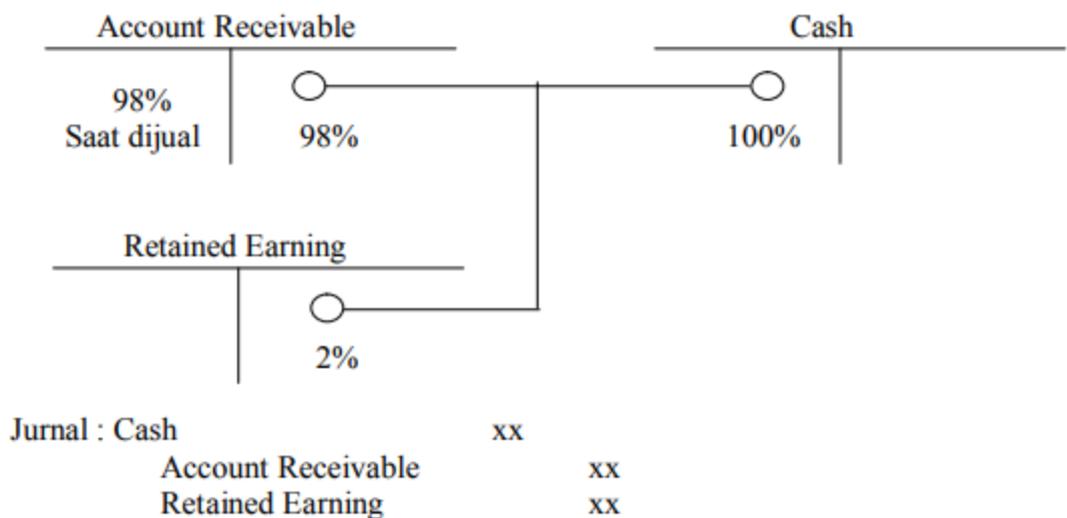


- b. Apabila pelunasan piutang dagang masih dalam batas waktu potongan, maka perusahaan harus memperhitungkan dan memberikan potongan penjualan, yaitu 2 persen.



- c. Bila pelunasan piutang dagang telah melebihi masa potongan, yaitu lebih dari 10 hari, maka kita tidak perlu memperhitungkan potongan dan perusahaan akan menerima seluruh piutang, maka ada dua kemungkinan yaitu :

- a. Sales Discount yang dicatat saat penjualan terjadi sudah ditutup dari pembukuan perusahaan (*Closing Entries*).



Cadangan Piutang tak tertagih	Rp xxx
-------------------------------	--------

Apabila terdapat piutang yang harus dihapuskan, maka dapat memanfaatkan cadangan yang sudah ada. Dengan demikian tidak terdapat pengakuan kerugian pada saat piutang tidak dapat ditagih. Dengan ayat jurnal sebagai berikut:

Penyisihan Piutang Tak Tertagih	Rp xxx
Piutang dagang	Rp xxx

b. Metode penghapusan langsung (*Direct write-off Method*),

Metode ini tidak mengantisipasi kerugian piutang setiap akhir periode, sehingga pengakuan kerugian piutang akan dilakukan pada saat piutang dihapuskan. Berikut jurnal penghapusan piutang:

Beban Piutang Tak Tertagih	Rp xxx
Piutang usaha	Rp xxx

PSAK No. 55 tentang “Instrumen Keuangan : Pengakuan dan Pengukuran” menyebutkan bahwa salah satu klasifikasi aset keuangan adalah pinjaman yang diberikan dan piutang (*Loan Receivable/LR*). Kriteria *Loan Receivable* adalah aset keuangan non derivatif yang pembayarannya telah ditentukan dan tidak memiliki harga penawaran di pasar aktif.

1.3.6 Pencatatan piutang

Menurut Gorondutse, dkk; 2016) bahwa piutang sering dicatat di neraca perusahaan saat menjual barang atau jasa yang dilakukan secara kredit. Menurut PSAK No. 1 (revisi 2015), entitas menyusun laporan keuangan atas dasar akrual, kecuali laporan arus kas. Prosedur pencatatan piutang terdiri dari pengakuan piutang, penerimaan piutang, piutang ragu-ragu, pencatatan penyisihan piutang dan penerimaan kembali piutang yang telah dihapuskan. Pencatatan piutang bertujuan untuk mencatat mutasi piutang perusahaan kepada setiap debitur.

1.3.7 Tujuan penyajian dalam laporan keuangan

1. Piutang lancar (*current receivable*), tagihan yang diharapkan akan diterima pembayarannya dalam jangka waktu 1 tahun sejak tanggal neraca.
2. Piutang jangka panjang (*non-current receivable*), tagihan yang diharapkan akan diterima pembayarannya dalam waktu lebih dari 1 tahun sejak tanggal neraca.

1.3.8 Berdasarkan Sumber Piutang

- A. Piutang usaha (*trade receivable*), tagihan yang timbul dari transaksi penjualan barang atau penyerahan jasa (transaksi operasional).
- B. Piutang non usaha (*non trade receivable*), tagihan yang timbul dari transaksi selain penjualan barang atau penyerahan jasa.

1.4 Tujuan Penulisan Tugas Akhir

Tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan tugas akhir adalah :

1. Untuk memenuhi syarat kelulusan dari program Diploma III Akuntansi Fakultas Vokasi Universitas Airlangga.
2. Untuk menerapkan teori terkait piutang usaha yang diperoleh ketika perkuliahan Untuk mengetahui kegiatan di lapangan secara langsung oleh praktisi.
3. Untuk menjelaskan perlakuan piutang pada Rumah Sakit Unair mengenai piutang BPJS.

1.5 Manfaat Penulisan Tugas Akhir

Manfaat dari Penulisan Tugas Akhir adalah :

- a. Bagi Mahasiswa
 1. Untuk memperoleh pengalaman tentang dunia kerja.
 2. Untuk menghubungkan wawasan dan disiplin ilmu baik secara teori maupun secara praktik.
- b. Bagi Almamater

Menjadi suatu tolak ukur pembelajaran dan sarana peningkatan kualitas pengajaran di masa yang akan datang.
- c. Bagi Rumah Sakit Universitas Airlangga
 1. Sebagai media untuk meningkatkan kerjasama antara Rumah sakit universitas Airlangga dengan Universitas Airlangga
 2. Diharapkan dapat membantu menyelesaikan tugas-tugas yang ada serta memberi sumbangan pemikiran yang berguna bagi pihak manajemen.
- d. Bagi Pembaca
 1. Sebagai bahan referensi untuk mahasiswa lain dalam penulisan laporan Tugas Akhir
 2. Sebagai wawasan pembaca mengenai perlakuan Akuntansi piutang pada Rumah Sakit Universitas Airlangga.

1.6 Metode pengumpulan data

Metode yang di gunakan penulis untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam penulisan laporan tugas akhir sebagai berikut :

1. Wawancara, penulis melakukan tanya jawab mengenai data dan informasi yang masih belum jelas kepada staf keuangan Rumah Sakit Universitas Airlangga.
2. Data perusahaan digunakan untuk data pendukung dalam penulisan laporan ini.
3. Buku dan literatur.